

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA

Received: 28 Juni 2026

Revised: 28 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Zafiroh Sarifatul Azizah¹, Kurniah Astutik²

Fakultas Tarbiyah, Universitas At-Taqwa Bondowoso

Email : zafirohazizah@gmail.com, kurniahastutik99@gmail.com***Abstract***

Educational leadership plays a crucial role in creating a conducive school culture and improving student discipline. This study aims to analyze how effective school leadership contributes to the development of a disciplined school environment. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, homeroom teachers, and students as research participants. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing, while data trustworthiness was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that effective school leadership characterized by exemplary behavior, effective communication, collaboration with teachers, and character development significantly enhances students' awareness of complying with school regulations. Furthermore, parental involvement and the creation of a positive school climate strengthen the sustainability of a disciplined school culture. Therefore, effective educational leadership serves as a fundamental element in fostering an orderly, character-oriented learning environment and improving the overall quality of education.

Keywords: *Educational Leadership, School Principal, Student Discipline, School Culture, Effective Leadership.*

Abstrak

Kepemimpinan pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan meningkatkan disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan siswa sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada keteladanan, komunikasi yang efektif, kolaborasi dengan guru, serta pembinaan karakter mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dan penciptaan iklim sekolah yang positif turut memperkuat budaya disiplin yang berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang efektif menjadi fondasi penting dalam membangun lingkungan belajar yang tertib, berkarakter, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Kepala Sekolah, Disiplin Siswa, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kemampuan menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, sarana prasarana, maupun kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengarahkan seluruh warga sekolah agar mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, aman, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan pendidikan adalah terciptanya disiplin siswa yang tidak hanya bersifat kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berkembang menjadi kesadaran diri dalam menjalankan tanggung jawab sebagai peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif mampu membangun budaya disiplin melalui keteladanan, komunikasi yang baik, pengambilan keputusan yang adil, serta pembinaan yang berkelanjutan (Welsh, 2024a)

Disiplin siswa merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih positif, memiliki tanggung jawab terhadap tugas akademik, serta mampu mengendalikan perilaku sesuai norma yang berlaku di sekolah. Sebaliknya, rendahnya disiplin dapat memunculkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, rendahnya motivasi belajar, hingga menurunnya prestasi akademik. Oleh karena itu, upaya meningkatkan disiplin siswa tidak cukup dilakukan melalui pemberian sanksi semata, melainkan membutuhkan kepemimpinan pendidikan yang mampu membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh (Rodriguez & Welsh, 2022)

Di Indonesia, peningkatan disiplin siswa masih menjadi tantangan di berbagai jenjang pendidikan. Berbagai kasus pelanggaran tata tertib, rendahnya tanggung jawab belajar, penggunaan gawai yang tidak terkendali, hingga menurunnya etika peserta didik menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan strategi kepemimpinan yang lebih efektif. Kepala sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang tidak hanya menekankan aspek pengawasan, tetapi juga mengedepankan pembinaan karakter melalui keteladanan, budaya positif, penghargaan terhadap perilaku disiplin, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua. Dengan demikian, disiplin tidak dipahami sebagai bentuk keterpaksaan, melainkan sebagai budaya yang tumbuh dari kesadaran seluruh warga sekolah (Welsh, 2024b)

Kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi, serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang efektif akan memengaruhi kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta perilaku peserta didik, termasuk dalam membangun karakter disiplin. Di era pendidikan abad ke-21, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter agar mampu menjawab berbagai tantangan perubahan dalam dunia pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah berkaitan erat dengan terciptanya lingkungan belajar yang positif dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa (Hayes & Derrington, 2023)

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif. Salah satu indikator penting dari budaya sekolah yang berkualitas adalah terbentuknya disiplin siswa, karena disiplin berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh warga sekolah melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang adil, serta pembiasaan nilai-nilai positif sehingga disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menjadi bagian dari karakter peserta didik. Seiring berkembangnya paradigma kepemimpinan pendidikan, pendekatan kepemimpinan yang demokratis, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan budaya disiplin dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah secara sukarela. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa melalui penciptaan iklim sekolah yang mendukung, keterlibatan guru dalam pembinaan karakter, serta konsistensi penerapan aturan sekolah. Oleh karena itu, kajian mengenai kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam meningkatkan disiplin siswa menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai strategi kepemimpinan yang mampu membangun budaya disiplin secara berkelanjutan di lingkungan sekolah (Alam et al., 2024)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala

sekolah diterapkan dalam meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi para informan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kepemimpinan pendidikan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, wali kelas, serta siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi kepemimpinan pendidikan dalam membangun budaya disiplin siswa di sekolah (Werang et al., 2023)

alam penelitian ini, peneliti juga menerapkan prinsip reflektivitas (*reflexivity*) selama proses pengumpulan dan analisis data. Reflektivitas dilakukan dengan menyadari bahwa peneliti merupakan instrumen utama yang dapat memengaruhi proses interpretasi data. Oleh karena itu, setiap hasil observasi dan wawancara dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan (*field notes*), kemudian dibandingkan dengan hasil dokumentasi untuk memperoleh interpretasi yang objektif. Penerapan reflektivitas membantu meningkatkan transparansi proses penelitian dan menghasilkan temuan yang lebih kredibel dalam mengungkap praktik kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam meningkatkan disiplin siswa (Aspers & Corte, 2019)

Selanjutnya, hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dengan menampilkan tema-tema yang diperoleh dari proses analisis data. Setiap tema dijelaskan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu menggambarkan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan disiplin siswa secara komprehensif. Penyajian data secara naratif memungkinkan pembaca memahami konteks penelitian secara lebih mendalam, sekaligus memberikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas kepemimpinan pendidikan dalam membangun budaya disiplin di sekolah (Dodgson, 2019)

Selain menerapkan teknik triangulasi dan *member checking*, penelitian ini juga memperhatikan aspek *trustworthiness* untuk menjamin kualitas temuan penelitian. *Trustworthiness* mencakup empat kriteria utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, yang diterapkan selama proses penelitian berlangsung.

Credibility diperoleh melalui keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan dan konfirmasi hasil wawancara kepada informan, sedangkan dependability dijaga dengan mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis sehingga proses penelitian dapat ditelusuri kembali. Sementara itu, confirmability dilakukan dengan mendasarkan seluruh interpretasi pada data empiris yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan disiplin siswa (Adler, 2022)

Hasil analisis data selanjutnya disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber data untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan disiplin siswa. Interpretasi dilakukan secara objektif dengan menghubungkan hasil penelitian di lapangan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. Penyajian hasil secara sistematis diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas penelitian serta memberikan kontribusi ilmiah sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan kepemimpinan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Rose & Johnson, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan menjadi faktor utama dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik, ditemukan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan yang efektif cenderung memiliki tingkat kedisiplinan siswa yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik maupun nonakademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan membangun disiplin siswa tidak hanya bergantung pada penerapan peraturan sekolah, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah untuk memiliki komitmen yang sama terhadap nilai-nilai disiplin.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai teladan (*role model*) bagi seluruh warga sekolah. Keteladanan ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam menjalankan tugas, konsistensi terhadap aturan, keterbukaan dalam berkomunikasi, serta

kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan guru maupun siswa. Sikap tersebut menciptakan iklim sekolah yang positif sehingga siswa lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepala sekolah secara aktif melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin sebagai bentuk penguatan terhadap budaya positif di sekolah.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga berfokus pada pembentukan budaya organisasi sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun visi bersama, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, dan menciptakan komunikasi yang terbuka akan lebih mudah menumbuhkan rasa memiliki terhadap aturan sekolah. Akibatnya, disiplin tidak lagi dipandang sebagai bentuk keterpaksaan, melainkan menjadi bagian dari budaya sekolah yang dijalankan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab bersama. Pendekatan seperti ini juga meningkatkan kepercayaan antara kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga proses pembinaan karakter berlangsung secara lebih efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Pietsch et al., 2025) yang menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah, budaya organisasi, dan kualitas hubungan antara pemimpin dengan warga sekolah. Kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mendukung berkembangnya perilaku positif peserta didik, termasuk kedisiplinan. Meskipun pengaruh kepemimpinan terhadap hasil belajar dapat berbeda pada setiap konteks, kepemimpinan yang mampu membangun budaya sekolah yang sehat tetap menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah yang efektif perlu membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga karena kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan sekolah serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, lingkungan belajar yang positif dapat tercipta sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan (K. , D. L. P. , & H. P. H. Astutik, 2024). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepala sekolah yang menjalankan fungsi kepemimpinan secara efektif mampu menjadi motor penggerak dalam membangun budaya disiplin siswa yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam menetapkan aturan, tetapi juga

oleh strategi kepemimpinan yang mampu melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pembentukan budaya disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa penerapan disiplin lebih efektif ketika kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk berpartisipasi dalam penyusunan program kedisiplinan, evaluasi tata tertib, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa. Keterlibatan tersebut menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebijakan sekolah sehingga pelaksanaan disiplin berlangsung secara konsisten di setiap kelas dan tidak bergantung pada pengawasan kepala sekolah semata.

Selain melibatkan guru, kepala sekolah juga menerapkan komunikasi yang terbuka dan kolaboratif dalam setiap proses pengambilan keputusan. Pertemuan rutin bersama guru dimanfaatkan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kedisiplinan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menyusun langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan secara bersama-sama. Pola komunikasi seperti ini menciptakan hubungan kerja yang harmonis serta memperkuat koordinasi antarguru dalam membimbing siswa. Akibatnya, setiap bentuk pelanggaran dapat ditangani secara lebih cepat melalui pendekatan edukatif tanpa mengabaikan aspek pembinaan karakter peserta didik. Strategi kepemimpinan kepala sekolah juga tercermin dalam kemampuannya mengoordinasikan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Program yang melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah secara terpadu terbukti dapat meningkatkan kesiapan belajar serta adaptasi peserta didik terhadap lingkungan pendidikan yang baru (K. , H. H. P. , P. R. A. , & T. U. H. Astutik, 2025)

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru untuk menjadi bagian dari proses kepemimpinan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga berperan sebagai mitra kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai inovasi pembinaan disiplin. Bentuk kolaborasi tersebut diwujudkan melalui penyusunan program pembiasaan, penguatan karakter, pendampingan siswa, serta pemberian penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang bersifat kolaboratif mampu meningkatkan komitmen seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Özdemir et al., 2023) yang menjelaskan bahwa *distributed leadership* atau kepemimpinan yang terdistribusi mampu meningkatkan kolaborasi profesional guru sehingga berdampak positif terhadap kualitas praktik pembelajaran

di sekolah. Ketika kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan, kerja sama antarpendidik menjadi lebih kuat dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung perubahan positif. Budaya kolaboratif tersebut tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku positif siswa, termasuk dalam aspek kedisiplinan. Dengan demikian, strategi kepemimpinan yang mengedepankan kolaborasi dan pemberdayaan guru menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan disiplin siswa secara berkelanjutan

Keberhasilan penerapan disiplin di sekolah tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada kepala sekolah ataupun guru, melainkan memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah. Kepemimpinan pendidikan yang efektif ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja sama yang saling mendukung antara guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Kolaborasi tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib karena setiap pihak memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Dalam praktiknya, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menyatukan berbagai kepentingan menjadi tujuan bersama, yaitu menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan berkarakter.

Pola kepemimpinan yang mengedepankan kolaborasi memberikan dampak positif terhadap konsistensi pelaksanaan tata tertib sekolah. Guru menjadi lebih aktif dalam melakukan pembinaan karena memperoleh dukungan penuh dari kepala sekolah, sedangkan siswa merasakan bahwa aturan yang diterapkan merupakan hasil kesepakatan bersama, bukan sekadar instruksi dari pihak sekolah. Kondisi tersebut mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Ketika komunikasi berlangsung secara terbuka dan hubungan antarwarga sekolah terjalin dengan baik, berbagai permasalahan kedisiplinan dapat diselesaikan melalui dialog dan pembinaan sehingga menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian (Bryant & Walker, 2024) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang struktur organisasi yang mampu mendukung pembelajaran profesional dan kolaborasi di lingkungan sekolah. Melalui pembagian peran yang jelas, penguatan komunikasi, serta pemberdayaan pemimpin menengah (*middle leaders*), kepala sekolah dapat membangun sistem kerja yang lebih efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada pengembangan kepemimpinan guru, temuan yang dihasilkan menunjukkan

bahwa budaya kolaboratif yang dibangun oleh kepala sekolah juga memberikan pengaruh terhadap terciptanya iklim sekolah yang lebih positif, termasuk dalam mendukung pembentukan disiplin siswa secara berkelanjutan.

Meningkatkan disiplin siswa bukanlah tujuan yang dapat dicapai hanya melalui program jangka pendek, melainkan memerlukan komitmen yang dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi terus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik maupun dinamika lingkungan sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul sekaligus menyusun strategi perbaikan yang lebih efektif. Dengan cara tersebut, budaya disiplin dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seluruh warga sekolah.

Keberlanjutan kepemimpinan juga terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membangun kapasitas guru sebagai mitra utama dalam pembinaan karakter peserta didik. Kualitas sekolah dapat ditingkatkan melalui dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital merupakan salah satu bentuk strategi yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal (K. , & F. A. Astutik, 2023). Guru yang memperoleh dukungan melalui supervisi akademik, pelatihan, diskusi profesional, dan refleksi bersama akan lebih siap menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Di sisi lain, siswa akan lebih mudah mengembangkan perilaku disiplin ketika mereka melihat adanya kesamaan sikap dan komitmen dari seluruh guru dalam menerapkan aturan sekolah. Keselarasan tersebut menjadikan pembinaan karakter berlangsung secara konsisten di setiap kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas.

Selain memperkuat peran guru, kepala sekolah juga perlu mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan perilaku siswa memberikan dukungan yang signifikan terhadap keberhasilan program kedisiplinan di sekolah. Komunikasi yang terjalin secara terbuka antara sekolah dan keluarga memungkinkan setiap permasalahan peserta didik ditangani lebih cepat melalui pendekatan yang bersifat kolaboratif. Dengan demikian, nilai-nilai disiplin tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga diperkuat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pandangan tersebut sejalan dengan hasil (Hallinger et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) memiliki pengaruh positif terhadap efikasi guru, baik secara individu maupun kolektif. Pengaruh tersebut semakin kuat ketika kepala sekolah mampu menciptakan iklim sekolah yang mendukung kolaborasi, pembelajaran profesional, dan budaya saling percaya. Efikasi guru yang tinggi kemudian mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang lebih berkualitas, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta pembinaan karakter peserta didik yang lebih optimal. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan yang efektif perlu dipahami sebagai proses yang berkelanjutan dalam membangun kapasitas seluruh warga sekolah sehingga budaya disiplin dapat tumbuh secara konsisten dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan..

Simpulan

Kepemimpinan pendidikan yang efektif merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Melalui kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada pembinaan, kepala sekolah dapat mendorong guru, tenaga kependidikan, serta siswa untuk bersama-sama mewujudkan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Dengan demikian, disiplin siswa berkembang tidak hanya karena adanya aturan, tetapi juga karena tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan disiplin siswa dipengaruhi oleh sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Penerapan strategi kepemimpinan yang melibatkan kolaborasi, supervisi, komunikasi yang terbuka, serta pembinaan karakter secara berkelanjutan mampu menciptakan iklim sekolah yang positif. Lingkungan sekolah yang kondusif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap aturan yang berlaku. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari proses pendidikan yang utuh.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif menjadi fondasi penting dalam membangun budaya disiplin yang berkelanjutan di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan partisipatif agar mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan yang

terus berkembang. Melalui evaluasi program secara berkala, penguatan profesionalisme guru, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, upaya peningkatan disiplin siswa dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan serta terbentuknya peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adler, R. H. (2022). Trustworthiness in Qualitative Research. *Journal of Human Lactation*, 38(4), 598–602. <https://doi.org/10.1177/08903344221116620>
- Alam, M. N., Fakhrudin, F., & Raharjo, T. J. (2024). The Influence of the Teacher's Role, Principal Leadership, and School Rules on Student Discipline in Middle Schools. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1848–1856. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2632>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Astutik, K. , & F. A. (2023). Development of animation-based video media digital literacy stimulates the language ability of early children. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*.
- Astutik, K. , D. L. P. , & H. P. H. (2024). Building School and Family Partnerships to Prevent Bullying in Children. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*.
- Astutik, K. , H. H. P. , P. R. A. , & T. U. H. (2025). Transisi PAUD–SD Menyenangkan dengan Kolaborasi Pendampingan Kemampuan Fondasi Dasar Anak. *Jurnal CARE*.
- Bryant, D. A., & Walker, A. (2024). Principal-designed structures that enhance middle leaders' professional learning. *Educational Management Administration & Leadership*, 52(2), 435–454. <https://doi.org/10.1177/17411432221084154>
- Dodgson, J. E. (2019). Reflexivity in Qualitative Research. *Journal of Human Lactation*, 35(2), 220–222. <https://doi.org/10.1177/0890334419830990>
- Hallinger, P., Liu, S., & Niu, X. (2025). Cultural context, principal instructional leadership, and teacher efficacy: A meta-analytic review, 1989–2024. *Educational Management Administration & Leadership*. <https://doi.org/10.1177/17411432251349810>
- Hayes, S. D., & Derrington, M. L. (2023). School leadership in uncertain times: identifying dimensions of effective principal leadership. *School Leadership & Management*, 43(4), 330–347. <https://doi.org/10.1080/13632434.2023.2171002>

- Özdemir, N., Kılınç, A. Ç., Polatcan, M., Turan, S., & Bellibaş, M. Ş. (2023). Exploring Teachers' Instructional Practice Profiles: Do Distributed Leadership and Teacher Collaboration Make a Difference? *Educational Administration Quarterly*, 59(2), 255–305. <https://doi.org/10.1177/0013161X231159092>
- Pietsch, M., Aydin, B., & Gümüş, S. (2025). Putting the Instructional Leadership–Student Achievement Relation in Context: A Meta-Analytical Big Data Study Across Cultures and Time. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 47(1), 29–64. <https://doi.org/10.3102/01623737231197434>
- Rodriguez, L. A., & Welsh, R. O. (2022). The Dimensions of School Discipline: Toward a Comprehensive Framework for Measuring Discipline Patterns and Outcomes in Schools. *AERA Open*, 8. <https://doi.org/10.1177/23328584221083669>
- Rose, J., & Johnson, C. W. (2020). Contextualizing reliability and validity in qualitative research: toward more rigorous and trustworthy qualitative social science in leisure research. *Journal of Leisure Research*, 51(4), 432–451. <https://doi.org/10.1080/00222216.2020.1722042>
- Welsh, R. O. (2024a). Administering Discipline: An Examination of the Factors Shaping School Discipline Practices. *Education and Urban Society*, 56(7), 847–880. <https://doi.org/10.1177/00131245231208170>
- Welsh, R. O. (2024b). Administering Discipline: An Examination of the Factors Shaping School Discipline Practices. *Education and Urban Society*, 56(7), 847–880. <https://doi.org/10.1177/00131245231208170>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Jampel, I. N., Sujana, I. W., & Asaloei, S. I. (2023). Exploring the outside-the-box leadership of an Indonesian school principal: A qualitative case study. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2255091>